

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Konsep pendidikan santri pemula di pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Blitar tidak lepas dari beberapa elemen penting dalam pendidikan pondok pesantren. Diantaranya adalah:
 - a. Peran pengasuh, pendidik dan bapak asuh yang dalam kategori ini harus lulusan dari MHM Lirboyo Induk.
 - b. Santri pemula dengan batas usia 8 – 11 tahun.
 - c. Tujuan pendidikan santri pemula membentuk kepribadian santri sejak dini dengan menanamkan dasar-dasar keilmuan agama Islam, akhlak mulia, dan kedisiplinan hidup pesantren beraqidah Ahlusunnah wal Jama'ah.
 - d. Materi ajar meliputi Al Qur'an, Hadist, Ilmu Fiqh, Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, Ilmu Tajwid, Ilmu Akhlaq, Tarikh dan Kitabah (menulis arab pegon) yang disesuaikan dengan pembagaian tingkatannya.
 - e. Metode yang diterapkan metode tradisional salaf yang meliputi bandongan, sorongan dan halaqoh.
 - f. Model pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dan model pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.
 - g. Penilaian evaluasi formatif (Ujian harian) dan evaluasi sumatif (Raport santri).
2. Pelaksanaan pendidikan santri pemula di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Blitar dilakukan melalui pendekatan khas pesantren, yaitu pembelajaran kitab klasik (ta'lim), pembiasaan ibadah, pembentukan karakter melalui kehidupan asrama, dan keteladanan dari pengasuh. Metode seperti bandongan, sorogan,

pembiasaan, dan keteladanan menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian santri usia dini. Pendidikan santri pemula di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Blitar dilaksanakan secara terstruktur dan holistik, dimulai dari kegiatan harian sejak bangun pagi hingga tidur malam. Kegiatan tersebut mencakup pembelajaran formal di kelas dan pembiasaan di luar kelas yang membentuk kepribadian santri. Tentunya hal ini terlaksana dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Hasil pendidikan santri pemula menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kepribadian, antara lain meningkatnya kemandirian, kedisiplinan, akhlak sopan santun, dan semangat belajar agama. Hal ini menunjukkan keberhasilan pesantren dalam mentransmisikan nilai-nilai Islami melalui kurikulum tersurat maupun tersirat (*hidden curriculum*).

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren, pendekatan pendidikan santri pemula ini perlu terus dikembangkan dengan menyelaraskan metode tradisional dan kebutuhan perkembangan anak usia dini agar pembentukan karakter dapat lebih maksimal.
Bagi Pengasuh dan mustahiq (Ustaz), hendaknya terus mengembangkan pendekatan yang ramah anak dalam mendampingi santri pemula, dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak usia 8–11 tahun.
2. Bagi Orang Tua Santri, penting untuk memberikan dukungan emosional dan spiritual selama anak menjalani proses adaptasi di pondok, khususnya di masa awal. Perlu adanya sinergi dengan sistem pendidikan pondok agar proses internalisasi nilai dapat berjalan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang efektivitas metode pembelajaran tertentu (misalnya bandongan vs sorogan) atau membandingkan dengan pesantren

lain agar hasil penelitian lebih luas dan aplikatif. Juga disarankan untuk meneliti secara lebih spesifik pada aspek peran figur pendidik dalam proses pembentukan karakter santri dengan menggunakan pendekatan etnografis.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan santri pemula untuk membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Blitar, dapat disimpulkan beberapa implikasi penting yang berkontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan di lingkungan pesantren, khususnya bagi santri baru, antara lain:

1. Implikasi terhadap Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan santri pemula terbukti berperan penting dalam proses adaptasi dan pembentukan karakter santri baru beraqidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Sistem pengenalan dini terhadap nilai-nilai kepesantrenan, tata tertib, serta tradisi keilmuan khas Lirboyo menjadi pondasi utama dalam menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, sistem pendidikan ini perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman.

2. Implikasi terhadap Pengasuhan dan Pembinaan Kepribadian

Santri pemula membutuhkan perhatian lebih dalam proses internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Program pembinaan seperti *ta'aruf*, zonasi sesuai usia santri pemula, serta pendampingan oleh bapak asuh berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang kokoh. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya tugas pengasuh, tetapi memerlukan kerja sama seluruh elemen pesantren, termasuk pengajar, bapak asuh dan pengurus.

3. Implikasi terhadap Kebijakan Lembaga

Hasil ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Blitar dalam menetapkan kebijakan terkait

program orientasi dan pembinaan santri baru. Penataan sistem pendidikan awal yang terstruktur akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas lulusan pesantren, baik dalam aspek keilmuan maupun akhlak.